

**ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH  
SELAMA KRISIS GLOBAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**HANIFAH RAHMI**

**NIM 2014/14060089**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI MONETER  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

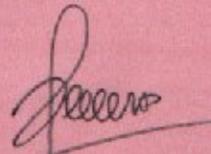
**ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH SELAMA KRISIS GLOBAL DI  
INDONESIA**

Nama : Hanifah Rahmi  
NIM/TM : 14060089/2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2019

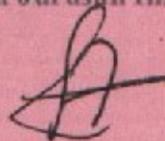
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**



Dewi Zaini Putri, SE, MM  
NIP. 19850804 2008 12 2 003

**Diketahui Oleh**  
**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

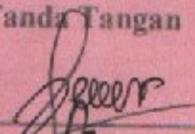
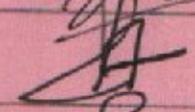
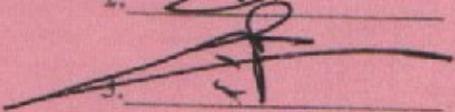
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH SELAMA KRISIS  
GLOBAL DI INDONESIA**

Nama : Hanifah Rahmi  
NIM/TM : 14060089/2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2019

**Tim Penguji:**

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	1. 
2	Sekretaris	: Drs. Ali Anis, MS	2. 
3	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanifah Rahmi  
NIM / Tahun Masuk : 14060089 / 2014  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 14 November 1995  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Komp. Singgalang B IV no.29  
No. HP / Telepon : 081275305245  
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Perbankan Syariah selama Krisis Global di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,.....2019

Yang menyatakan



Hanifah Rahmi  
NIM/BP.14060089/2014

## ABSTRAK

Hanifah Rahmi  
2014/14060089

**Analisis Efisiensi Perbankan Syariah selama Krisis Global di Indonesia**  
**Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis efisiensi perbankan syariah selama krisis global di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2007 sampai tahun 2015 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif (Metode DEA orientasi output).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Rata-rata perbankan syariah mencapai tingkat efisiensi yang sempurna (100%) selama krisis global; (2) Berdasarkan model CRS, selama tahun 2007-2015 rata-rata perbankan syariah berhasil berada pada kondisi yang efisien dan hanya bank syariah Bukopin dengan kondisi efisien selama periode krisis global; (3) Berdasarkan model VRS, selama tahun 2007-2015 rata-rata perbankan syariah berhasil berada pada kondisi yang efisien, hanya bank Mega, Mandiri, Bukopin, serta Maybank; (4) Berdasarkan *scale efficiency*, selama tahun 2007-2015 rata-rata perbankan syariah berhasil berada pada kondisi yang efisien dan hanya bank syariah Bukopin dengan kondisi efisien selama periode krisis global.

**Kata kunci :** Krisis global, Perbankan syariah, DEA

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah selama Krisis Global di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan penguji skripsi beserta Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dewi Zaini Putri SE,MM selaku dosen pembimbing dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku penguji skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada ayah dan ibu tersayang yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa. Terimakasih ayah dan ibu atas segala pengorbanan dan perjuangan yang hingga bercucuran keringat dan air mata serta jasa yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Kepada adik tersayang beserta keluarga besar yang telah memberi doa, dukungan dan semangat yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada para rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 dan tanpa terkecuali senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan doa,

dukungan, semangat dan motivasi serta membantu saya selama ini dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dimana tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih terdapat kekurangan, akhir kata penulis menantikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, September 2019

Hanifah Rahmi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Konsep Perbankan.....	8
2. Krisis Global.....	14
3. Konsep Efisiensi.....	17
4. Efisiensi Perbankan .....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka konseptual.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Variabel Penelitian .....	29
F. Definisi Operasional Variabel.....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
1. Analisis Deskriptif.....	33
2. Analisis Induktif .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Penelitian .....	40
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
3. Hasil Olah Data .....	70
B. Pembahasan.....	99

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	110
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL PENELITIAN

Tabel 1.1 Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah .....	3
Tabel 3.1 Spesifikasi Variabel Input dan Output Pendekatan Intermediasi.....	30
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2007 .....	41
Tabel 4.2 Indikator Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008 .....	44
Tabel 4.3 Indikator Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2009 .....	46
Tabel 4.4 Indikator Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.....	48
Tabel 4.5 Perbankan Syariah Indonesia tahun 2007-2015.....	49
Tabel 4.6 Simpanan Perbankan Syariah tahun 2007-2015 .....	51
Tabel 4.7 Aktiva Tetap Perbankan Syariah tahun 2007-2015 .....	55
Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja tahun 2007-2015 .....	59
Tabel 4.9 Pembiayaan Perbankan Syariah tahun 2007-2015.....	63
Tabel 4.10 Pendapatan Operasional Perbankan Syariah tahun 2007-2015.....	67
Tabel 4.11 Efisiensi Perbankan Syariah Model CRS Orientasi Output.....	72
Tabel 4.12 Perbankan Syariah <i>Reference</i> Model CRS Orientasi Output.....	78
Tabel 4.13 Efisiensi Perbankan Syariah Model VRS Orientasi Output.....	86
Tabel 4.14 Perbankan Syariah <i>Reference</i> Model VRS Orientasi Output.....	90
Tabel 4.15 Efisiensi Skala ( <i>Scale Efficiency</i> ) Perbankan Syariah Orientasi Output .....	97
Tabel 4.16 Target Input dan Output Bank BNI Syariah Tahun 2008 Model CRS Orientasi Output.....	102
Tabel 4.17 Target Input dan Output Bank BNI Syariah Tahun 2008 Model VRS Orientasi Output.....	102

## DAFTAR LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2007.....	110
Lampiran 2. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008.....	111
Lampiran 3. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2009.....	112
Lampiran 4. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010.....	113
Lampiran 5. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011.....	114
Lampiran 6. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013.....	115
Lampiran 7. Data 10 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015.....	116
Lampiran 8. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2007 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	117
Lampiran 9. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2008 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	121
Lampiran 10. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2009 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	125
Lampiran 11. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2010 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	129
Lampiran 12. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2011 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	133
Lampiran 13. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2013 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	137
Lampiran 14. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2015 Model CRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	141
Lampiran 15. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2007 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	145
Lampiran 16. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2008 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	150
Lampiran 17. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2009 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	154
Lampiran 18. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2010 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	158
Lampiran 19. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2011 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	162

Lampiran 20. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2013 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	166
Lampiran 21. Hasil Olah Data Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2015 Model VRS Orientasi Output dengan Metode DEA .....	170

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis global merupakan salah satu fenomena ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Awal munculnya krisis global terjadi pada bulan Agustus tahun 2007. Saat itu, salah satu bank terbesar Perancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi AS (*subprime mortgage*). Pembekuan ini lantas mulai memicu gejolak di pasar finansial dan akhirnya merambat ke seluruh dunia.

Di penghujung triwulan III-2008, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar AS Lehman Brothers, yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang sistem perekonomiannya ialah sistem perekonomian terbuka tak luput dari imbas dinamika pasar keuangan.

Akibat krisis global tersebut, perekonomian Indonesia terpengaruh khususnya untuk kinerja perbankan di Indonesia, baik kinerja bank umum maupun bank syariah. Terpengaruhnya kinerja perbankan dikarenakan lembaga keuangan merupakan salah satu pelaku utama perekonomian di Indonesia. Sepanjang tahun 2008, sistem keuangan di Indonesia memiliki ketahanan yang cukup kuat, meskipun pada akhir triwulan III-2008 ikut terimbas pengaruh krisis global yang telah menghancurkan sistem stabilitas keuangan di berbagai negara maju.

Menurut Faiz, Abu, Noviandi, dan Oni (2009) dalam Kalfi Mahendra (2016) perbankan syariah relatif tidak terkena dampak krisis global yang cukup signifikan dikarenakan bank syariah melarang transaksi jual-beli barang yang belum sah dimiliki oleh penjual barang tersebut serta pelarangan jual-beli terhadap kepemilikan yang belum ditentukan, serta pelarangan perdagangan yang bersifat spekulatif dimana pada kondisi tersebut terjadi penimbunan barang yang menyebabkan kelangkaan serta kenaikan harga demi tujuan perdagangan yang tidak biasa.

Oleh karena itu, indikator kinerja perbankan syariah cenderung membaik. Hal tersebut tentu berdampak positif terhadap fungsi intermediasi yang masih berjalan optimal dan mendukung pembiayaan sektor riil. Kinerja perbankan syariah yang tercantum pada tahunan laporan cukup mengesankan, dimana tingginya pertumbuhan aset, penghimpunan dana, dan pembiayaan.

Menurut Dr. Halim Alamsyah (2015) terdapat beberapa faktor pendorong kinerja perbankan syariah dalam penghimpunan dana serta penyaluran dana. Pertama, ekspansi kantor perbankan syariah serta kemudahan akses yang membuat nasabah menjatuhkan pilihan untuk membuka rekening di bank syariah. Kedua, banyaknya program edukasi serta sosialisasi untuk masyarakat mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah yang membuat terjadinya peningkatan minat serta kesadaran masyarakat terhadap produk serta layanan bank syariah. Ketiga, adanya upaya peningkatan layanan bank syariah yang membuat layanan perbankan syariah tidak kalah bagusnya dengan perbankan konvensional. Keempat, adanya

pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum serta meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah. Selain karena keempat faktor tersebut, peningkatan kinerja perbankan syariah juga ditopang dengan ketahanan industri perbankan syariah yang semakin baik, dimana hal tersebut tercermin dari terjaganya likuiditas, menurunnya rasio pembiayaan bermasalah, dan meningkatnya rasio kecukupan modal.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah**

<b>Indikator Utama</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2013</b>	<b>2015</b>
Kelembagaan							
Bank Umum Syariah (BUS)	3	5	6	11	11	11	12
Unit Usaha Syariah (UUS)	26	27	25	23	24	23	22
Jumlah kantor BUS&UUS	568	790	998	1.477	1.737	2.588	2.301
Kinerja							
Total Aset (miliar)	36.538	49.555	66.090	97.519	145.467	24.811	30.400
DPK (miliar)	28.012	36.852	52.271	76.036	115.415	18.719	23.602
PYD (miliar)	27.944	38.199	46.886	68.181	10.533	18.855	21.872
FDR (%)	99,76	103,65	89,70	89,67	88,94	100,32	92,14
NPF gross (%)	4,05	3,95	4,01	3,02	2,52	2,62	4,34
CAR (%)	10,76	12,81	10,77	16,25	16,63	14,44	15,02

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008-2015)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan kantor BUS dimana hal tersebut berperan penting dalam mendukung fungsi intermediasi bank umum syariah. Jaringan kantor BUS bertambah luas dengan berdirinya 1 Bank Umum Syariah (BUS) namun terjadi pengurangan 1 Unit Usaha

Syariah (UUS) yang membuat berkurangnya jaringan kantor cabang (termasuk kantor kas, kantor cabang pembantu, dan unit pelayanan syariah) sebanyak 287 kantor.

Meskipun begitu, kebijakan pembukaan layanan syariah (*office channeling*) memberikan dukungan yang berarti dalam mendorong berkembangnya volume usaha industri perbankan syariah. Perkembangan jaringan kantor juga mengindikasikan seberapa besar tingkat kebutuhan atau permintaan masyarakat terhadap jasa pelayanan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Fungsi intermediasi bank syariah meningkat secara signifikan dengan peningkatan *Financing Deposit Ratio* (FDR) di atas 100% pada tahun sebelumnya namun mengalami sedikit penurunan sebesar 8% dari tahun sebelumnya menjadi 92%. Pembiayaan yang diberikan (PYD) mengalami pertumbuhan yang meningkat sebesar 30,2% menjadi Rp 21,2 triliun, dimana lebih rendah dibandingkan Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 48,8% menjadi Rp 23,6 triliun. Kondisi tersebut mendorong terjadinya penurunan FDR perbankan syariah menjadi sebesar 92,14%. Selain menggunakan DPK, sumber dana pembiayaan perbankan syariah juga dapat berasal dari dana bank induk yang ditempatkan pada UUS, sehingga level FDR tersebut masih aman bagi perbankan syariah.

Pencapaian tersebut berhasil meningkatkan aset industri perbankan syariah sebesar Rp 24,8 triliun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 30,4 triliun.

Kinerja perbankan syariah relatif tidak terpengaruh imbas krisis global, sehingga fungsi intermediasi berjalan optimal dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah dan senantiasa mendukung pembiayaan sektor riil. Pertumbuhan aset dan pendanaan juga tercatat cukup tinggi dan mengesankan. Disamping itu, eksposur pembiayaan perbankan syariah yang masih didominasi oleh pembiayaan pada aktivitas perekonomian domestik turut berperan serta dalam memperkuat daya tahan perbankan syariah dari efek krisis keuangan global.

Meskipun dampak dari krisis ekonomi global tahun 2015 berpengaruh terhadap perbankan syariah di Indonesia, upaya pemecahan krisis telah dirumuskan untuk mencegah terjadinya perlambatan ekonomi yang lebih mendalam. Seiring dengan adanya harapan dikarenakan adanya implementasi paduan paket kebijakan fiskal, moneter, dan perbankan. Namun, kompleksitas dan besarnya skala krisis yang terjadi membuat pelaku ekonomi masih diliputi kecemasan.

Rani Rahman dan Irman Firmansyah (2015) meneliti analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode DEA mengenai analisis efisiensi teknis 11 bank syariah di Indonesia selama periode 2007-2015. Hasilnya sebagian besar dari bank umum syariah belum berhasil mencapai tingkat efisien yang optimal. Adapun yang mengalami efisien secara teknis yaitu BRI Syariah di tahun 2007 dan 2008, Panin Syariah tahun 2012 dan Maybank Syariah di tahun 2011, 2013 dan 2015. Adapun beberapa penyebab terjadinya ketidakefisienan secara teknis adalah

kurangnya pembiayaan sebesar 38%, kurangnya pendapatan operasional sebesar 60%, terlalu banyak DPK dan biaya tenaga kerja masing-masing sebesar 1%.

Sedangkan menurut penelitian di Indonesia dengan metode DEA (periode Tahun 2005) menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang ada di Indonesia secara rata-rata telah berjalan dengan baik. Artinya bank-bank syariah yang ada di Indonesia telah dapat memaksimalkan nilai output (pembiayaan, aktiva lancar, pendapatan operasional lain) yang dihasilkannya dari sejumlah input (simpanan, biaya operasional lain) yang digunakannya. Dengan berjalannya fungsi intermediasi yang baik ini maka dapat dikatakan juga bahwa bank syariah di Indonesia memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efisiensi perbankan syariah selama krisis ekonomi global (periode 2007-2015), dimana peneliti mengambil 10 bank syariah (6 BUS & 4 UUS) sebagai sampel penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan untuk penelitian ini yaitu bagaimana efisiensi perbankan syariah selama krisis global di Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah selama krisis global di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
  - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi penelitian lain yang melakukan penelitian pada masalah yang sama diharapkan tulisan ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu Ekonomi terutama yang berkaitan dengan Kebanksentralan dan Ekonomi Moneter.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Perbankan**

###### **a. Bank Konvensional (Umum)**

Bank konvensional adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berbasis pada prinsip bunga. Imbalan yang diterima oleh pemilik tabungan, deposito, atau giro dihitung berdasarkan bunga yang diberikan oleh bank. Baik produk simpanan (misalnya tabungan, deposito, atau giro) maupun pinjaman, keduanya menggunakan bunga.

Untuk produk simpanan disebut dengan bunga simpanan, sedangkan untuk produk pinjaman disebut bunga pinjaman. Umumnya bank memberlakukan ketentuan bahwa bunga pinjaman harus lebih besar daripada bunga simpanan. Selisih positif antara bunga pinjaman dan bunga simpanana itulah yang menjadi salah satu sumber keuntungan. Bank konvensional dapat melakukan kegiatan perbankan syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS), UUS memiliki keuangan dan laporan keuangan yang terpisah dengan bank konvensional dalam melakukan kegiatan usahanya.

Melalui simpanan dalam bentuk rekening giro atau tabungan, masyarakat dapat melakukan penarikan atau transfer dana dengan menggunakan cek atau alat pembayaran lalu lintas giral lain dan ikut serta dalam kegiatan kliring. Terkait dengan hal itu, bank umum dapat menciptakan uang giral sehingga bank umum juga disebut Bank Pencipta

Uang Giral (BPUG). Bank umum dapat melakukan kegiatan usaha seperti berikut :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri ataupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, seperti : wesel; surat pengakuan utang dan kertas dagang lain; kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah; Sertifikat Bank Indonesia (SBI); obligasi; surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun; dan instrumen surat berharga lain;
- 5) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri atau untuk kepentingan nasabah
- 6) Menempatkan dana pada bank, meminjam dana dari bank, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, atau dengan dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lain
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga

- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
- 11) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat
- 12) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan
- 13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan dan peraturan perundang-undangan
- 14) Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan
- 15) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ada
- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan
- 17) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan

Di sisi lain, bank umum dilarang untuk melakukan kegiatan usaha seperti melakukan penyertaan modal kecuali melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan dan untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, melakukan usaha asuransi, dan melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang diperbolehkan.

#### **b. Bank Syariah**

Menurut Muhammad (2005) dalam Helmi Haris (2013), bank syariah yaitu lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi serta mengembangkan produknya berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan menurut Sudasorno (2004) dalam Helmi Haris (2013), bank syariah yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran beserta peredaran uang dimana hal-hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut UU RI No.21 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah serta unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses operasionalnya.

Menurut Iskandar Simorangkir (2014), bank syariah adalah lembaga keuangan syariah utama yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu

aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan bank lainnya untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud ialah keadilan, *maslahah*, sistem zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sedangkan nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah *shiddiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah*.

Menurut Iqbal dan Molineaux (2005) dalam Iskandar Simorangkir (2014), secara teori perbankan syariah dapat menerapkan model *two-tier mudharabah* maupun *one-tier mudharabah* dimana dikombinasikan dengan berbagai instrumen investasi. Model *two-tier mudharabah* yaitu bank syariah berfungsi sebagai institusi intermediasi investasi dengan menggunakan akad *mudharabah* pada kegiatan pendanaan (pasiva) atau pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan, bank syariah berperan sebagai pengusaha (*mudharib*) sedangkan dalam pembiayaan bank syariah berperan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Bank syariah menerima deposito investasi umum dengan akad *mudharabah* yang disalurkan kepada pengusaha yang membutuhkan modal untuk usahanya dengan akad *mudharabah* juga. Bank syariah juga menerima deposito investasi khusus dimana hal

tersebut diinvestasikan kepada aktivitas usaha tertentu seperti pembiayaan perdagangan (*murabahah*) serta sewa (*ijarah*). Selain itu, bank syariah juga menerima simpanan giro yang dapat diambil kapan saja. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari sisi pendanaan bank syariah mendapatkan dana melalui modal saham, simpanan giro, serta berbagai deposito investasi.

Model *one-tier mudharabah* dikombinasikan dengan berbagai instrumen investasi, yaitu bank syariah berfungsi serta beroperasi sebagai lembaga intermediasi yang menggunakan akad *mudharabah* pada kegiatan pendanaan (pasiva), serta dana investasi yang terkumpul digunakan untuk kegiatan jual-beli, perniagaan, serta industri untuk mendapatkan keuntungan. Dari sisi aktiva, bank syariah menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Dimana dalam perkembangannya, bank syariah juga menyalurkan pembiayaan berbasis jual-beli (*murabahah, salam, dan istishna*), berbasis sewa (*ijarah*), dan berbasis hutang (*qardh*).

Dalam praktiknya, mekanisme operasional perbankan syariah lebih mengadopsi *two-tier mudharabah* pada sisi pasiva dan *one-tier mudharabah* yang dikombinasikan dengan berbagai instrumen investasi pada sisi aktiva. Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro serta tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri dan investasi dengan pihak lain.

Sehingga ketika mendapatkan keuntungan, bagian keuntungan untuk bank tersebut dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Model kombinasi tersebut lebih banyak digunakan di berbagai negara sehingga menjadi model *best practices* pengoperasian bank syariah secara global karena kefleksibelannya dalam menggunakan berbagai variasi akad pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dalam penyaluran pembiayaan, bank syariah dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

## **2. Krisis Global**

Sistem keuangan global cenderung merupakan salah satu sistem yang rentan terhadap kemungkinan timbulnya ketidakstabilan akibat tingginya fluktuasi yang pada akhirnya dapat menimbulkan krisis. Sistem keuangan mengandung situasi adanya informasi yang tidak berimbang. Kondisi ini dapat menciptakan potensi timbulnya *moral hazard* atau *adverse selection* yang mengakibatkan risiko tinggi.

Berbagai krisis yang terjadi pada masa lampau secara fundamental berawal dari adanya informasi yang tidak berimbang dan menciptakan ketidakseimbangan pasar dan ekspektasi, tindakan pelaku pasar menjurus pada terciptanya ketidakstabilan sistem keuangan. Krisis keuangan dapat berawal dari tingginya gejala di salah satu subsektor sistem keuangan, baik pasar keuangan (*financial market*), sistem perbankan, sistem nonbank, ataupun kondisi ekonomi makro.

Gejolak yang tidak dapat diatasi oleh mekanisme pasar sendiri atau intervensi oleh otoritas dipastikan menciptakan ketidakstabilan yang menyebarkan pada subsektor lain. Hal itu mengingatkan bahwa terdapat hubungan keterkaitan yang erat diantara subsektor tersebut. Sebagai contoh, ketidakstabilan pada subsektor pasar keuangan dalam pasar valuta asing dapat menjalar pada ketidakstabilan dalam sistem perbankan atau sistem nonbank.

Selanjutnya, efek berganda dari ketidakstabilan itu dapat merambat pada ketidakstabilan ekonomi yang sebagian pelaku mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya. Bank nonbank beserta pemerintah, dan rumah tangga merupakan pelaku dalam pasar valuta asing. Gejolak yang terjadi di pasar valuta asing secara otomatis mempengaruhi

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki dampak terburuk atas terjadinya krisis ekonomi global di Asia. Krisis ekonomi global tahun 2008 berawal dari sekuritisasi *sub-prime mortgage* (kredit pemilikan rumah untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah) di

Amerika Serikat dalam bentuk CDO (*Collateral Debt Obligation*) yang mengalami kegagalan bayar sehingga menimbulkan resiko sistemik.

Kondisi ini menyebabkan ditutupnya salah satu institusi keuangan besar di Amerika Serikat, yaitu Lehman Brothers dan ratusan lembaga keuangan serta diambil alihnya Bearn and Sterns. Kondisi ini mengganggu likuiditas internasional sehingga merambat ke negara lain khususnya Eropa, termasuk *emerging market*. Di Indonesia pengaruh ini menimbulkan tekanan pada pasar valuta asing sehingga stabilitas nilai tukar terganggu dan terdepresi sekitar 30% dalam waktu 2 bulan (September-November 2008).

Selain itu, pasar modal baik pasar saham maupun pasar obligasi mengalami tekanan arus modal keluar sehingga mengalami kejatuhan. Bahkan pasar saham terpaksa harus dihentikan selama dua hari karena mengalami penurunan tajam dalam waktu singkat diluar batas kewajaran sebesar 10% hanya dalam sesi perdagangan pagi. Rambatan hal ini menimbulkan risiko likuiditas yang meningkat.

Di sisi makro ekonomi, inflasi cenderung meningkat dan posisi neraca pembayaran memburuk. Hal ini sebagai akibat beralihnya dana internasional ke pasar komoditas internasional sehingga terjadi tekanan melonjak harga komoditas internasional (*bubble*) yang akhirnya tertransmisikan pada neraca pembayaran dan inflasi domestik. Inflasi pada saat itu mencapai dua digit yaitu 12,56% pada bulan Spetember.

Merespon krisis yang lebih parah, pemerintah dan Bank Sentral mengambil kebijakan tertentu. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan

penjaminan simpanan di bank menjadi Rp 2 miliar dari Rp 100 juta untuk menghindari terjadinya *Bank Run* yang akan memperparah krisis likuiditas bank dan kepercayaan kepada bank. Perangkat *early warning signal* (peringatan dini) yaitu, melalui *stress testing* dan pengukuran indeks stabilitas sistem keuangan, menunjukkan indikasi potensi terjadinya krisis keuangan.

Untuk mencegah terjadinya risiko sistemik dalam industri perbankan, pemerintah dan Bank Sentral memutuskan untuk melakukan *bail out* (bantuan likuiditas) atas satu bank yang kemudian ditangani oleh LPS (lembaga penjamin simpanan).

### **3. Konsep Efisiensi**

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input) atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Menurut Syafaroedin dalam Harjum Muharam & Pusvitasari (2007), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila : (1) Perusahaan menggunakan input dalam jumlah yang sedikit dibandingkan perusahaan lain dalam menghasilkan jumlah output yang sama; (2) Perusahaan menggunakan jumlah input yang sama dengan perusahaan lain namun perusahaan tersebut menghasilkan jumlah output yang lebih banyak. Efisiensi juga bisa diartikan sebagai rasio antara output dengan input.

Menurut Kost dan Rosenwig dalam Fitriningsih Amalo (2012), ada tiga faktor yang menyebabkan efisien, yaitu : (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar; (2) input yang lebih kecil

dapat menghasilkan output yang sama; dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Menurut Farrel dalam Helmi Haris dan Nuning Sri Hastuti (2011), efisiensi terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi output semaksimal mungkin/lebih banyak dibandingkan jumlah input yang digunakan dan yang kedua yaitu efisiensi alokatif (*allocative efficiency*) yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan input dengan jumlah yang paling optimal berdasarkan tingkat harga input tertentu. Dengan kombinasi kedua komponen ini maka akan didapatkan hasil pengukuran efisiensi total atau disebut dengan efisiensi ekonomis (*economic efficiency*). Kegiatan memproduksi suatu perusahaan akan mencapai efisien apabila perusahaan tersebut mampu memproduksi dalam skala yang ekonomis.

Efisiensi dan skala ekonomis merupakan dua hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Kusuma (2005) dalam Fitriingsih Amalo (2012), skala ekonomi menunjukkan hubungan antara output dengan biaya sebagai dampak dari proses produksi. Suatu perusahaan mendapatkan skala ekonomi apabila terjadinya peningkatan biaya operasional dimana tingkat peningkatan biaya tersebut lebih rendah dibandingkan dengan output, dan apabila hal tersebut dikaitkan dengan efisiensi, terlihat bahwa salah satu faktor faktor yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami inefisiensi ialah tidak terjadinya skala ekonomi.

Dalam sudut pandang perusahaan dikenal tiga macam efisiensi, yaitu : Efisiensi teknis (*technical efficiency*) yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai level output yang optimal dengan menggunakan tingkat input tertentu. Efisiensi ini mengukur proses produksi dalam menghasilkan sejumlah output tertentu dengan menggunakan input seminimal mungkin. Dengan kata lain, suatu proses produksi dikatakan efisiensi secara teknis apabila output dari suatu barang tidak dapat lagi ditingkatkan tanpa mengurangi output dari barang lain.

Efisiensi alokasi (*allocative efficiency*) yang merefleksikan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan inputnya dengan struktur harga dan teknologinya. Terminologi efisiensi Pareto sering disamakan dengan efisiensi alokatif. Efisiensi Pareto mengatakan bahwa input produksi digunakan secara efisien apabila input tersebut tidak mungkin lagi digunakan untuk meningkatkan usaha tanpa menyebabkan setidaknya keadaan suatu usaha yang lain menjadi lebih buruk. Dengan kata lain, apabila input dialokasikan untuk memproduksi output yang tidak dapat digunakan atau tidak diinginkan konsumen, hal ini berarti input tersebut tidak digunakan secara efisiensi.

Efisiensi ekonomis (*economic efficiency*), yaitu kombinasi antara efisiensi teknikal dan efisiensi alokatif. Efisiensi ekonomis secara implisit merupakan konsep least cost production. Untuk tingkat output tertentu, suatu perusahaan produksinya dikatakan efisiensi secara ekonomi jika perusahaan tersebut menggunakan biaya dimana biaya per unit dari output

adalah yang paling minimal. Dengan kata lain, untuk tingkat output tertentu, suatu proses produksi dikatakan efisiensi secara ekonomi jika tidak ada proses lainnya yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output tersebut pada biaya per unit yang paling kecil.

Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila perusahaan tersebut mampu memproduksi output hingga mencapai tingkat produksi yang maksimal dengan menggunakan input tertentu atau perusahaan tersebut mampu memproduksi output hingga mencapai tingkat produksi yang maksimal dengan menggunakan input seminimal mungkin, dan perusahaan tersebut dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input sehingga perusahaan tersebut harus memaksimalkan penggunaan input yang tersedia sesuai dengan anggaran perusahaan tersebut.

Pengukuran efisiensi teknis terbagi atas dua orientasi, yaitu orientasi input dan output. Efisiensi teknis berdasarkan orientasi input pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan; “berapa banyak kuantitas input yang dapat dikurangi secara proporsional tanpa mengubah hasil output yang akan diproduksi?”. Efisiensi teknis berdasarkan orientasi output pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan; “berapa banyak kuantitas output yang dapat ditambah tanpa harus menambah kuantitas input yang diperlukan dalam proses produksi?”.

#### 4. Efisiensi Perbankan

Menurut Berger dan Mester dalam Helmi Haris dan Nuning Sri Hastuti (2013), efisiensi dalam industri perbankan ditinjau berdasarkan dua perspektif, yaitu perspektif mikro dan makro. Efisiensi perbankan dalam perspektif mikro menjelaskan terdapatnya persaingan yang semakin ketat dalam dunia perbankan sehingga suatu bank diharapkan untuk mampu bertahan, berkembang, serta efisien dalam kegiatan operasional. Jika hal-hal tersebut tidak dilakukan oleh suatu bank, maka bank tersebut akan tersaingi oleh bank-bank kompetitor dari segi harga, kualitas produk, serta pelayanan jasa. Selain itu, hal tersebut berpengaruh kepada efisiensi bank. Bank yang tidak efisien akan membuat nasabah tidak percaya terhadap kualitas produk serta jasa yang ditawarkan dan mengurangi ketertarikan nasabah terhadap bank tersebut. Efisiensi perbankan dalam perspektif makro menjelaskan industri perbankan yang efisien dapat mempengaruhi biaya intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan. Hal tersebut dikarenakan peran perbankan sebagai lembaga intermediasi dan produser jasa keuangan. Tingginya tingkat efisiensi perbankan mencerminkan semakin baiknya kinerja perbankan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang berdampak pada meningkatnya kegiatan investasi serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Kormayatin (2006) dalam Rio Novandra (2014), efisiensi perbankan dapat dianalisis dengan efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknis (*technical efficiency*), dan

efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Suatu bank dikatakan mampu mencapai efisiensi skala apabila bank tersebut mampu beroperasi dengan skala hasil yang konstan (*constant return to scale*). Suatu bank dikatakan mampu mencapai efisiensi cakupan apabila bank tersebut mampu beroperasi dalam diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai apabila suatu bank mampu menentukan berbagai output yang membawa keuntungan maksimal, dan efisiensi teknis merupakan efisiensi yang tercapai dari hubungan antara input dengan output dalam proses produksi. Proses produksi dikatakan efisien apabila menggunakan sejumlah input tertentu untuk menghasilkan jumlah output yang maksimal dan sebaliknya, menghasilkan output dalam jumlah tertentu dengan penggunaan input seminimal mungkin.

Input dan output merupakan dua hal yang penting dalam mengukur efisiensi. Menurut Hadad et al. (2003) dalam Afif Amirillah (2013) terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menentukan input dan output untuk lembaga keuangan, yaitu; (1) Pendekatan produksi, pendekatan ini menilai lembaga keuangan sebagai produser dari rekening tabungan dan pinjaman. Menurut pendekatan produksi, output didefinisikan sebagai penjumlahan dari rekening tabungan dan pinjaman. Input yang digunakan berdasarkan pendekatan ini yaitu jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset tetap, dan input lainnya, (2) Pendekatan aset, pendekatan ini mengukur kemampuan lembaga keuangan dalam menanamkan pinjaman/dana. Output yang digunakan berdasarkan pendekatan aset yaitu pinjaman, surat-surat berharga, dan aset lainnya. Input yang digunakan yaitu harga tenaga kerja,

harga dana, dan harga fisik modal, (3) Pendekatan intermediasi, dimana pendekatan ini menilai bahwa lembaga keuangan sebagai intermediator yang merubah serta mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit. Input yang digunakan yaitu dana pihak ketiga, pembayaran bunga deposit, tabungan, serta biaya operasional lainnya. Output yang digunakan yaitu kredit pinjaman, dan investasi finansial.

Hal tersebut berbeda dengan pendapat Astiyah dan Husman (2006) dalam Fitriingsih Amalo (2012) yang menyatakan terdapat tiga penentuan variabel input dan output, yaitu; (1) *Intermediary approach*, menentukan variabel input dan output sesuai dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, (2) *User-cost approach*, menentukan variabel input dan output dengan fungsi bank sebagai penentu harga di pasar perbankan, (3) *Value added approach*, menentukan variabel input dan output dengan tujuan bank untuk menghasilkan keuntungan (profit) semaksimal mungkin.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang efisiensi perbankan sudah banyak dilakukan dalam penelitian ekonomi. Penelitian tentang efisiensi perbankan ini dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, baik secara parametrik maupun nonparametrik. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Pratikto dan Iis Sugianto dalam sebuah jurnal berjudul “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis” dengan objek penelitian bank usaha syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia selama periode 2006-2010. Variabel input yang digunakan pada

penelitian tersebut ialah simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel output yang digunakan yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan metode non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA) dengan model CRS dan VRS. Hasil penelitian ini menyatakan pertumbuhan variabel input dan output cenderung meningkat, kinerja perbankan syariah selama tahun 2006-2010 cukup baik, berdasarkan model CRS dan VRS tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi perbankan syariah sebelum krisis global dengan setelah krisis global, terdapatnya perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi perbankan syariah sebelum krisis global dengan setelah krisis global berdasarkan pendekatan skala efisiensi, dan faktor-faktor yang membuat perbankan syariah tahan terhadap efek krisis global yaitu sistem bagi hasil, orientasi laba, dan keuntungan jangka panjang.

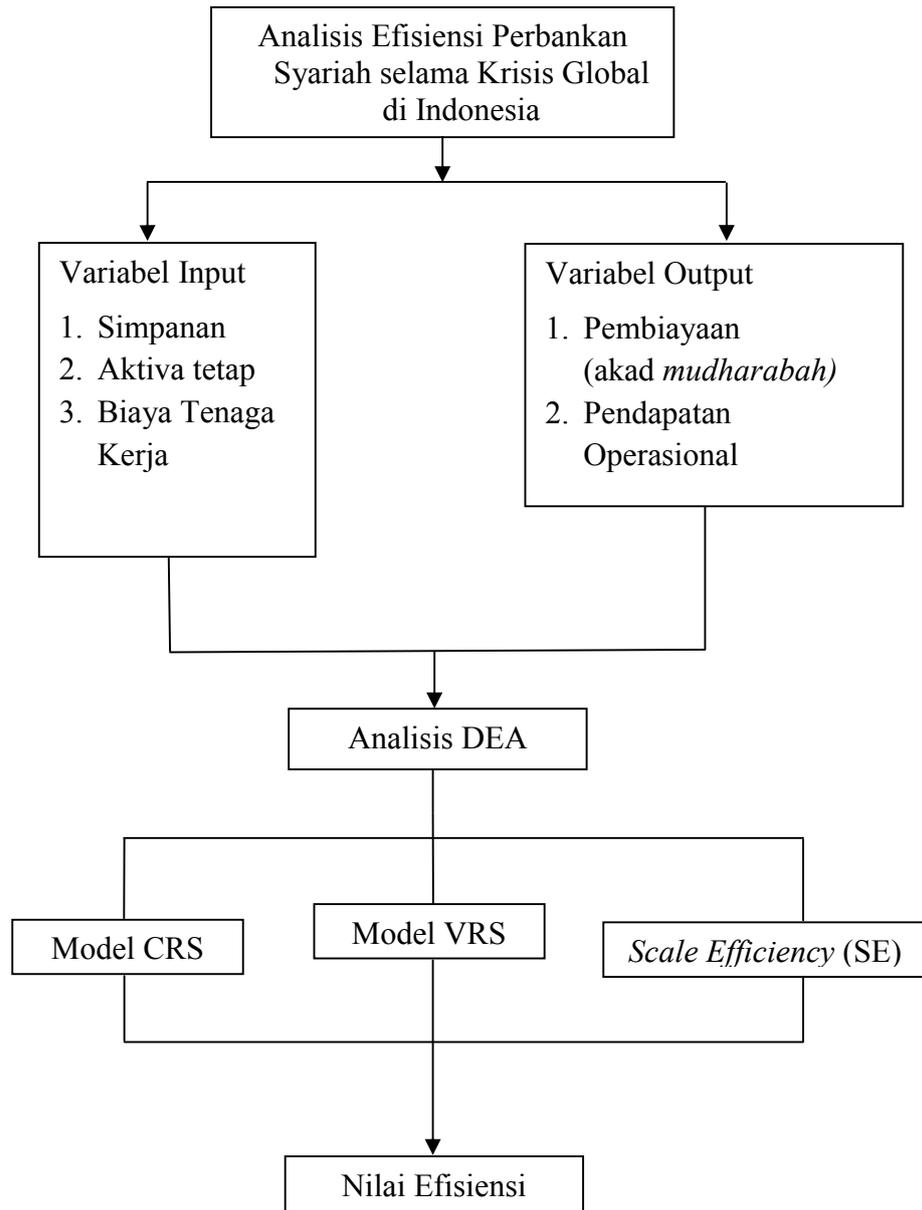
Penelitian yang dilakukan Harjum Muharam S.E M.E dan Rizki Pusvitasari S.E dalam sebuah jurnal berjudul “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode DEA (Periode Tahun 2005)” dengan objek penelitian 12 bank syariah di Indonesia dengan periode tahun 2005. Variabel input yang digunakan pada penelitian tersebut ialah simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel output yang digunakan yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan metode non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA) dengan model CRS untuk mengukur efisiensi bank syariah dan uji *independent sample t* untuk membandingkan nilai efisiensi setiap kelompok bank. Hasil penelitian ini

menyatakan hanya tiga bank syariah yang selalu berada dalam kondisi efisien yaitu bank BTN syariah, bank Cimb Niaga syariah, dan bank Permata syariah. Hanya bank Mandiri syariah yang selalu berada dalam kondisi inefisiensi pada tahun 2005 sedangkan kesembilan bank syariah lainnya memiliki tingkat efisiensi yang berfluktuasi, dan tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi yang signifikan antara kelompok-kelompok bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Helmi Haris dan Nuning Sri Hastuti dalam sebuah jurnal berjudul “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri” dengan objek penelitian bank Mandiri syariah dan bank Muamalat syariah selama periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Variabel input yang digunakan pada penelitian tersebut ialah simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel output yang digunakan yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional. Hasil penelitian ini menyatakan selama periode tahun 2008-2011 hanya bank Muamalat yang berhasil mempertahankan kondisi efisiensi selama periode tersebut. Sedangkan bank Mandiri syariah hanya berhasil mencapai kondisi efisiensi pada bulan Maret, September, Desember selama tahun 2008, Juni, September, Desember selama tahun 2009, September dan Desember selama tahun 2010, serta Maret, Juni, September, dan Desember selama tahun 2011.

### C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksudkan adalah kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori diatas.



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Pada gambar 2.2 kerangka konseptual dalam skripsi ini adalah efisiensi perbankan syariah yang dilihat dari variabel input dan output yang digunakan pada metode DEA dengan menggunakan dua model, yaitu model *constant return to scale* (CRS) dan *variabel return to scale* (VRS) yang berorientasi pada output, dimana variabel inputnya berupa simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja serta variabel output berupa pembiayaan dan pendapatan operasional kemudian akan didapatkan nilai efisiensi. Penelitian ini menggunakan metode DEA sebagai alat pengukur efisiensi untuk melihat seberapa besar nilai efisiensi yang sudah dihasilkan bank, serta untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan pada nilai efisiensi bank syariah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata perbankan syariah mencapai tingkat efisiensi yang sempurna (100%) selama krisis global, hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perbankan syariah dapat berkinerja dengan baik selama krisis global.
2. Berdasarkan model CRS, selama tahun 2007-2015 rata-rata perbankan syariah berhasil berada pada kondisi yang efisien. Terdapat satu bank syariah yang berhasil mempertahankan kondisi efisien selama periode krisis global, yaitu bank syariah Bukopin.
3. Berdasarkan model VRS, selama tahun 2007-2015 rata-rata perbankan syariah berhasil berada pada kondisi yang efisien Terdapat empat bank syariah yang berhasil mempertahankan kondisi efisien selama periode krisis global, yaitu bank Mega syariah, bank syariah Mandiri, bank syariah Bukopin, dan bank Maybank syariah.
4. Berdasarkan *scale efficiency*, selama tahun 2007-2015 rata-rata perbankan syariah berhasil berada pada kondisi yang efisien dan terdapat satu bank syariah yang mempertahankan kondisi efisien selama periode krisis global, yaitu bank syariah Bukopin.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi bank-bank syariah yang tidak berhasil mencapai tingkat efisiensi yang sempurna, bank-bank tersebut harus menyesuaikan target setiap variabel input maupun output sesuai dengan bank yang menjadi acuan berdasarkan hasil olah data menggunakan metode DEA.
2. Pihak perbankan syariah yang tidak berhasil mencapai tingkat efisien yang sempurna harus lebih memperhatikan penggunaan variabel input dan output untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi kinerja bank tersebut, serta mampu memanfaatkan variabel input dan output secara efektif dan efisien.
3. Untuk menjaga kinerja bank yang baik serta tingkat efisiensi yang baik, pihak perbankan harus berusaha menghindari praktik-praktik keuangan yang tidak sehat dengan memperbaiki sistem yang dianut pihak perbankan.
4. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk pemulihan pasca krisis ekonomi global perlu dilanjutkan, diperkuat dan dipercepat implementasinya. Skala dan kompleksitas krisis yang besar juga menuntut koordinasi, konsisten kebijakan antarnegara, dan institusi global agar pemulihan ekonomi dapat berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan fenomena krisis yang terjadi di masa lampau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutawijaya, dan Etty Puji Lestari. 2009. “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi : Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 49 – 67
- Ahmad Faisol, Zainuri, dan Lilis Yuliati. 2015. “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pascakrisis Finansial Global 2008 Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”. Karya Ilmiah Civitas Akademika Program Studi Ekonomi Pembangunan UNEJ
- Amalo, Fitriingsih. 2012. “Analisis Efisiensi Teknis dan Skala Ekonomi Industri Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 2, No.2, Oktober, 2012.
- Amirillah, Afif. 2014. “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”. *Journal of Economics and Policy*, 7 (2), 100 - 202.
- Bank Indonesia. 2008. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 11 Januari 2018.
- Bank Indonesia. 2014. *Working Paper*: Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 11 Januari 2018.
- Bank Indonesia. 2007. Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2007 <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 16 Februari 2019.
- Bank Indonesia. 2008. Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2008 <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 16 Februari 2019.
- Bank Indonesia. 2009. Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2009 <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 16 Februari 2019.
- Haris Helmi, dan Nuning Sri Hastuti. 2011. “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.” *Jurnal Muqtasid*
- Heri Pratikto dan Iis Sugianto . 2011. “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, th. 16, no. 2, Juli 2011